

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis guna mentransferkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma-norma pada suatu generasi dari waktu ke waktu. Dalam prosesnya mencakup pemberian informasi, pengembangan keterampilan serta pembentukan sikap dan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antara pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pengembangan sikap dan etika mendorong pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika serta mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggungjawab.

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter positif pada individu. Pendidikan karakter fokus pada pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kerjasama, dan kasih sayang. Pendidikan karakter memberikan penekanan pada pengembangan kepribadian yang kuat dan integritas pribadi. Siswa diajarkan untuk konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut, bahkan dalam situasi yang sulit. Tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yaitu terdapat siswa yang dalam proses pendidikannya melakukan kecurangan, salah satunya adalah menyontek saat ujian. Tindakan curang ini menyalahi aturan dalam dunia pendidikan dan membuktikan salah satu tujuan dari pendidikan karakter tidak tercapai. Menyontek yang merupakan perbuatan tidak jujur memberikan dampak negatif pada siswa yang melakukannya. Dampak negatif tersebut diantaranya menurunnya integritas, menghilangnya kreativitas dan inovasi, membuat siswa tidak mandiri, malas, mudah menyerah, merusak kepercayaan dan menghambat pembentukan karakternya.

Perilaku ini dapat terjadi pada berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa SMA merupakan remaja dalam tahap transisi menuju dewasa, tetapi integritas mereka masih dianggap kurang apabila dalam proses pendidikannya masih melakukan tindakan kecurangan.

Seharusnya pada masa seperti itulah mereka harus mulai menyadari bahwa pembentukan karakter yang jujur perlu dibentuk untuk membantu kehidupannya di masa depan menjadi lebih baik. Oleh karena itu perilaku kecurangan akademik harus dicegah dan berhentikan supaya tidak berkelanjutan pada generasi selanjutnya.

Kecurangan akademik merujuk pada perilaku tidak jujur atau tindakan curang yang terjadi dalam konteks pendidikan atau akademis. Menyalin pekerjaan, jawaban, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan atau sumber referensi yang benar. Membawa bahan-bahan yang tidak diizinkan atau menyusupkan alat bantu curang selama ujian. Beberapa siswa bekerja sama untuk membuat pekerjaan tugas individu dan kemudian mengajukannya sebagai karya pribadi masing-masing.

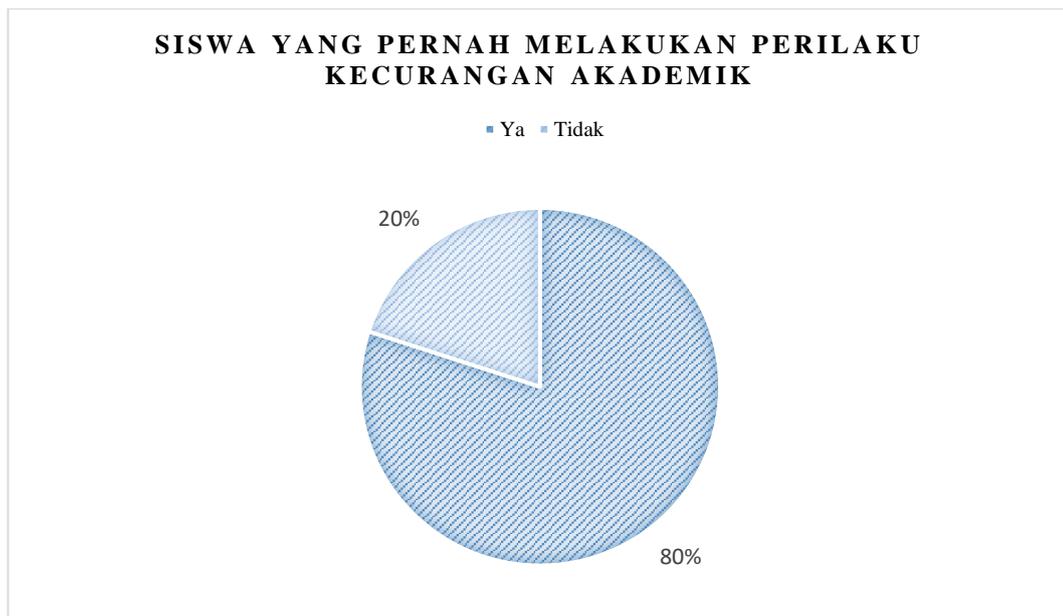
Kecurangan akademik tidak hanya melanggar kode etik dan norma-norma akademik, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi serius bagi perkembangan dan karier akademis seseorang. Menyontek atau tindakan menyalin jawaban orang lain selama ujian atau tugas adalah bentuk kecurangan akademik yang melibatkan ketidakjujuran dan pelanggaran etika akademis.

Menyontek adalah suatu tindakan atau perlakuan tidak jujur, serta melakukan cara curang untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian atau saat mengerjakan soal setiap pelajaran. Dengan demikian setiap individu harus meningkatkan perilaku yang bisa meminimalisir perilaku menyontek untuk mencapai tujuan (Haryati & Pratisti, 2023). Siswa yang menyontek mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi yang diuji. Ini bisa mengakibatkan kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk perkembangan akademis yang sehat. Menyontek tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi atau mengembangkan keterampilan yang diperlukan karena mereka hanya mengandalkan jawaban orang lain. Kecurangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Hal ini juga terjadi pada siswa sekolah menengah, masih terdapat siswa yang melakukan perilaku menyontek atau menyalin jawaban teman pada saat

melakukan ulangan. Salah satunya di SMA Negeri 2 Singaparna terdapat siswa yang bekerja sama mengerjakan ulangan meskipun sudah diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum ulangan dimulai. Baik itu kesempatan berupa waktu atau kisi-kisi yang telah diberikan.

Peneliti memutuskan untuk melakukan pra-penelitian kepada siswa SMA Negeri 2 Singaparna secara acak, dan diambil sebanyak 60 siswa atau sekitar lebih dari 10% dari jumlah seluruh kelas X dan XI karena angka tersebut berada di antara 30 sampai dengan 500 dan dianggap sudah layak dalam ukuran sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2013:91). Dari data pra-penelitian diperoleh bahwa sebanyak 80% atau sebanyak 48 orang siswa pernah melakukan perilaku kecurangan akademik. Untuk lebih jelasnya, hasil dari pra-penelitian tersebut bisa dilihat pada diagram berikut di bawah ini.



**Gambar 1. 1**

**Data Siswa yang Pernah Melakukan Kecurangan Akademik**

*Sumber: Hasil Observasi Pra-Penelitian 2024*

Jenis-jenis perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Singaparna adalah menyontek saat ulangan atau ujian, menyiapkan catatan untuk dilihat saat ulangan atau ujian, bekerja sama dengan teman saat melaksanakan ulangan atau ujian, dan menggunakan *handphone* untuk mencari jawaban melalui internet dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu bekerja sama dengan teman dengan persentase sebesar 62% dari 47 siswa. Tentunya siswa melakukan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram-diagram di bawah ini.



**Gambar 1. 2**

**Data Kriteria Kecurangan Akademik yang Pernah Dilakukan oleh Siswa**

*Sumber: Hasil Observasi Pra-Penelitian 2024*



**Gambar 1. 3**  
**Data Alasan Siswa Melakukan Kecurangan Akademik**

*Sumber: Hasil Observasi Pra-Penelitian 2024*

Dari data pra-penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa perilaku kecurangan akademik pada siswa SMA Negeri masih terjadi dan dapat berdampak negatif terhadap siswa. Selain itu, perilaku kecurangan akademik yang dikarenakan ingin mendapatkan nilai yang tinggi, tidak ingin mengikuti remedial, tidak adanya persiapan belajar, ikut-ikutan teman lainnya yang menyontek, dan bahkan karena terpaksa, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan yang dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). Sejalan dengan hasil penelitian (Shalihah dan Rahmawati 2022) bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh tekanan, peluang/kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik dari Perspektif *Fraud Diamond Theory* pada Mata Pelajaran Ekonomi" (Survei pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh peluang terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh peluang terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi.
3. Mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi.
5. Mengetahui pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa yang dilihat dari sudut pandang teori *Fraud Diamond*. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat juga bagi pihak sekolah dan para peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara praktis:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengambil tindakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa lebih menyadari dampak negatif dari perilaku kecurangan akademik dan mampu membuat siswa untuk mengembangkan pendidikan karakternya lebih baik lagi.

3. Bagi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk membuat atau menyempurnakan kebijakan yang diterapkan di jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya yang berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain.